

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN BERHENTINYA
PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PEKERJA SEKS
KOMERSIAL DI GANG SADAR DUA KAWASAN WISATA
BATURADEN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

Nur Hidayat
NIM: 0141 0673

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

Drs. Sangkot Sirait
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Nur Hidayat

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Hidayat
NIM : 0141 0673
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Problematika Pendidikan Agama Islam bagi Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Gang Sadar Dua Kawasan Wisata Baturaden Kabupaten Banyumas


telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Januari 2006
Pembimbing,


Drs. Sangkot Sirait.
NIP. 150254037

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur.Hidayat

NIM : 0141 0673

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Januari 2006

Yang menyatakan


Nur Hidayat

NIM. 01410673

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Sangkot Sirait
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Nur Hidayat

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Hidayat
NIM : 0141 0673
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Problematika Pendidikan Agama Islam bagi Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Gang Sadar Dua Kawasan Wisata Baturaden Kabupaten Banyumas


telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 10 Januari 2006
Pembimbing,


Drs. Sangkot Sirait
NIP. 150254037

Drs. Mujahid, M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Nur Hidayat
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selau konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nur Hidayat
NIM : 0141 0673
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN
BERHENTINYA PELAKSANAAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BAGI PEKERJA SEKS KOMERSIAL
DI GANG SADAR DUA KAWASAN WISATA
BATURADEN KABUPATEN BANYUMAS

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 April 2006
Konsultan,


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/39/2006

Skripsi dengan judul : **FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN BERHENTINYA PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI GANG SADAR DUA KAWASAN WISATA BATURADEN KABUPATEN BANYUMAS**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NUR HIDAYAT

NIM : 01410673

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Sabtu tanggal 11 Maret 2006 dengan Nilai B
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.

NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.

NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag.

NIP. 150254037

Penguji I

Drs. Sabarudin, M.Si.

NIP. 150269254

Penguji II

Drs. Mulyahid, M.Ag.

NIP. 150266731

Yogyakarta, 17 April 2006

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. 150037930

MOTTO

ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بانفسهم

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada paa diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra’ad 13: 11)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1978), hal. 370.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Skripsi ini Kepada:

Almamater Tercinta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

ABSTRAKSI

NUR HIDAYAT Faktor-faktor Yang Menyebabkan Berhentinya Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Pekerja Seks Komersial Di Gang Sadar Dua Kawasan Wisata Baturaden Kabupaten Banyumas. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang Faktor-faktor Yang Menyebabkan Berhentinya Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Pekerja Seks Komersial Di Gang Sadar Dua Kawasan Wisata Baturaden kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan pemikiran yang positif bagi pembina di pemukiman kompleks Rt 07/ 02 dalam mengatasi permasalahan tentang berhentinya pendidikan agama Islam bagi pekerja seks komersial.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data yang bukan berupa angka tetapi dengan cara menguraikan data dengan apa adanya kemudian dianalisa dengan bertitik tolak pada data tersebut untuk dicari jalan keluarnya, yang mengambil latar belakang di Gang Sadar Dua kawasan wisata Baturaden kabupaten Banyumas. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, angket dan diambil sampel yang dianggap valid. Analisa data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam yang pernah ada pada tahun 2001, sekarang sudah tidak ada. 2) Ada beberapa faktor yang menyebabkan berhentinya pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi pekerja seks komersial yaitu: (a).Kurangnya koordinasi dari pihak Rt setempat dengan pemerintah daerah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan (b). Tidak adanya dukungan dari pihak yang tidak mau dirugikan, seperti: geromo, pengusaha hotel, pemilik warung-warung dan petugas (c). Tidak adanya dana yang cukup untuk melaksanakan kegiatan pelaksanaan pendidikan keagamaan. Sehingga kegiatan yang dulu pernah ada secara tidak langsung berhenti d). Tidak adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين، اشهد ان لا اله الا الله
واشهد ان محمدا رسول الله، اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين، اما بعد.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kemudahannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-faktor Yang Menyebabkan Berhentinya Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Pekerja Seks Komersial Di Gang Sadar Dua Kawasan Wisata Baturaden Kabupaten Banyumas”. Selanjutnya shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia, beserta keluarganya, para sahabat, dan para pengikutnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yoryakarta
3. Bapak Drs. Sangkot Sirat, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Ibuku, Kakak-kakakku dan junior falbar yang selalu mendukung dan memberikan motivasi baik lahir maupun batin demi kesuksesan putranya tercinta
6. Teman-temanku komunitas PAI-3, PPL I dan II, KKN, serta Komunitas Wong Ngapak, yang telah memberikan moril maupun materiil kepada penulis
7. Bapak Hendra Kirana, dan Toyo selaku ketua paguyuban anak-anak kost di Gang Sadar Dua, bapak Darsam selaku tokoh masyarakat.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini

Akhirnya dengan penuh ikhtiar dan rasa rendah hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran konstruktif senantiasa dibuka untuk upaya perbaikan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan pada khususnya dan para pembaca yang budiman pada umumnya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 ~~December~~ 2005

Penulis



Nur Hidayat
NIM. 0141 0673

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	28
F. Sistematika Pembahasan	31

BAB II: GAMBARAN UMUM.....	34
A. Lokasi Gang Sadar Dua	34
B. Letak Geografis.....	34
C. Sejarah Berdirinya.....	35
D. Kehidupan Masyarakat.....	38
E. Dasar dan Tujuan	39
F. Struktur Organisasi.....	41
BAB III: DESKRIPSI PEKERJA SEKS KOMERSIAL	44
A. Latar Belakang PSK.....	44
B. Jaringan Pemasaran di Gang Sadar Dua	53
BAB IV: PENYEBAB BERHENTINYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
BAGI PEKERJA SEKS KOMERSIAL.....	59
A. Penyebab Berhentinya Pendidikan Agama Islam Bagi PSK	59
B. Usaha Dalam Mengatasi Berhentinya Pendidikan Agama Islam Bagi PSK	
.....	66
BAB V: PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran.....	72
C. Kata penutup	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel I : Latar Belakang Agama Para Pekerja Seks Komersial.....	44
Tabel II : Tingkat Usia Para Pekerja Seks Komersial.....	45
Tabel III : Tingkat Pendidikan Para Pekerja Seks Komersial.....	45
Tabel IV : Daerah Asal Para Pekerja Seks Komersial	47
Tabel V : Status Perkawinan Para Pekerja Seks Komersial.....	48
Tabel VI : Status Perkawinan Orang Tua Para Pekerja Seks Komersial	49
Tabel VII : Pertama Kali Ke Tempat Pelacuran.....	50



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan data
- Lampiran II : Daftar Photo
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran VII : Sertifikat PPL
- Lampiran VIII : Sertifikat KKN
- Lampiran IX : Surat Keterangan Telah melakukan penelitian di Gang
Sadar Dua
- Lampiran X : Curriculum Vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, sedikit banyak telah terjadi persinggungan dan benturan-benturan kultural yang tentu saja menimbulkan nuansa baru bagi pemikiran dan pengalaman masyarakat. Tuntutan globalisasi yang merupakan imbas dari kebutuhan sebuah pariwisata sulit terelakkan, dimana budaya glamoritas, hura-hura, komersialisme dan sisi kemaksiatan menjadi *trade mark* dari suatu kawasan pariwisata. Dan memang tak dapat dipungkiri adanya mitos para wisatawan yang datang hanya untuk sekedar empat S (*sea, sun, service* dan *seks*).¹

Praktek-praktek pelacuran yang semakin menjamur di seluruh pelosok negeri ini merupakan salah satu dampak perubahan-perubahan sosial yang sangat cepat, disamping diorganisir dalam masyarakat. Praktek pelacuran atau prostitusi merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat yang harus dihentikan penyebarannya tanpa mengabaikan usaha pencegahan dan perbaikannya. Sehingga pada akhirnya tidak banyak menimbulkan efek negatif bagi perkembangan pendidikan Islam.

Membaca tentang pelacuran, pada dasarnya prostitusi/ pelacuran itu sudah ada sejak adanya peradaban manusia, pada awalnya pelacuran dilatarbelakangi oleh hal-hal yang berhubungan dengan kepercayaan seperti

¹ Empat S yang dimaksud adalah *Sea* (laut dan adanya air), *Sun* (ada matahari), *Service* (pelayanan) dan *Seks*. Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 1997), hal. 180.

sebagai suatu persyaratan mengadakan pemujaan terhadap para dewa agar mereka selamat dari mara bahaya, di Babilonia misalnya, praktek-praktek pelacuran dipaksakan kepada banyak wanita untuk menyembah Dewi Mylita, di zaman Yunani Kuno, prostitusi selalu mendapatkan perhatian dan penanggulangan. Kaisar Justinian mencoba memberantas pelacuran dengan jalan mengawini pelacur dan menganjurkan pada semua pegawainya untuk mau mengawini pelacur. Selanjutnya raja Louis II dari Perancis mencoba memberantas pelacuran dengan hukuman berat. Namun tindakan-tindakan itu tidak banyak mengatasi masalah pelacuran, bahkan akibat tindakan raja Louis II itu pelacuran menjadi lebih subur dan berkembang secara gelap,² tetapi pada zaman sekarang ini keadaan tersebut sudah terjadi pergeseran yang disebabkan oleh kemajuan zaman.

Di zaman sekarang ini pelacuran justru disebabkan oleh lemahnya ataupun kurangnya pemahaman terhadap ajaran agama, sehingga jiwa mereka mudah goncang, sehingga ketika mereka dihadapkan kepada permasalahan-permasalahan sosial yang ada, seperti kesulitan hidup, baik kesulitan di bidang ekonomi, sosial, politik dan budaya mereka tidak ada landasan yang kuat. Akibat ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri maupun dengan masyarakat akan menimbulkan bermacam-macam penyimpangan-penyimpangan. Salah satunya adalah penyimpangan seksual yang dilakukan oleh para pekerja seks komersial, perlakuan ini akan mempengaruhi dan mengakibatkan penyimpangan norma yang ada dalam

² *Ibid*, hal. 179.

masyarakat, karena pelacuran merupakan bentuk penyimpangan seksual, dengan pola organisasi impuls-impuls/ dorongan seks yang tidak terintrogasi dalam kepribadian, sehingga relasi seks itu sifatnya impersonal, tanpa afeksi dan emosi (kasih sayang).³

Seringkali kita sulit menjauhkan perbedaan antara bisnis pariwisata dan bisnis prostitusi. Prostitusi selalu menjadi jasa wisata alternatif di samping bisnis pariwisata, demikian juga yang terjadi di lokawisata Baturaden yang berada di kawasan kaki gunung Slamet kabupaten Banyumas. Prostitusi turut menghangatkan suasana dingin di sana, menyemarakkan bisnis pariwisata, seolah bisnis zina itu sulit dijauhkan dari bisnis pariwisata. Dan tak bisa dipungkiri bahwa ternyata prsotitusi disana memberikan kontribusi yang tidak sedikit bagi perekonomian di kawasan Baturaden. Hal ini diungkapkan para pelaku ekonomi di kawasan yang jadi andalan wisata kabupaten Banyumas. Menyinggung tentang keberadaan para pekerja seks komersial di Gang Sadar Dua sebagai salah satu kontribusi di bidang ekonomi di daerah tersebut.

Setiap kali terlihat pemandangan yang mengiris hati di sana, dimana gadis-gadis remaja yang seharusnya masih disibukkan dengan tugas-tugas sekolah, sibuk menjajakan dirinya dengan memakai pakaian seronok, dengan dandanan yang serba mencolok disertai tingkah laku yang kadang menggoda.

³ *Ibid*, hal. 185.

Statistik menunjukkan bahwa kurang lebih 75 % dari pelacur adalah wanita-wanita di bawah umur 30 tahun. Mereka itu umumnya memasuki dunia pelacuran pada usia muda, yaitu antara 13-24 tahun.⁴

Terlintas dibenak penulis sebuah pertanyaan, apakah sebabnya banyak gadis remaja tergelincir dalam lembah pelacuran sedemikian itu ?.

Menyoroti masalah pelacuran, KH Ma'ruf Amin, merasa prihatin atas pesatnya perkembangan pelacuran di Indonesia. Ia juga mengaku heran atas sikap pemerintah yang terkesan ogah-ogahan menangani masalah pelacuran. Walaupun telah ada pembinaan/ penanggulangan, namun masalah inti mereka belum tersentuh, yaitu masalah moralitas.⁵

Masalah pelacuran memang menyimpan dilema. Ketika dicap sebagai perusak moral, ternyata ia mampu memberikan harapan kepada keluarganya ketika mereka dihimpit kekejaman ekonomi. Sabda Nabi Muhammah SAW yang berbunyi :

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق

“Sesungguhnya Aku diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak (nilai-nilai moral yang luhur)”

Dalam konteks ini, agama Islam diuji dan ditantang untuk memerankan peranannya ditengah masyarakat yang rusak moralnya, untuk

⁴ *Ibid*, hal. 192.

⁵ Ma'aruf Amin, *Moralitas Pembangunan*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 45.

memainkan peranannya membebaskan umat manusia dari keterbelakangan, ketergantungan, kezaliman, kebodohan, kemiskinan dan rasa tidak aman.⁶

Pendidikan agama Islam perlu di berikan kepada setiap manusia karena dengan agama Islam seorang akan tumbuh rasa keimanannya yang semakin kuat, dengan iman yang kuat akan dapat mengendalikan manusia dari perbuatan yang tidak baik.

Kebanyakan dari orang-orang yang telah terjerumus ke dalam lembah hitam pada umumnya akan cenderung menjadi pelacur sejati. Hal tersebut disebabkan karena mereka beranggapan bahwa dirinya telah kotor dan penuh dengan dosa sehingga Tuhan tidak akan mengampuni dosa mereka. Anggapan seperti itu menunjukkan bahwa para pekerja seks komersial kurang memahami ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama Islam, sehingga mereka memerlukan bimbingan dalam memahami ajaran agama Islam.

Di dalam ajaran agama Islam bahwa Allah itu maha pengampun dan akan mengampuni dosa-dosa hamba-Nya apabila mereka bersedia untuk bertaubat, seperti telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 110 sebagai berikut:

و من يعمل سوءا او يظلم نفسه ثم يستغفر الله يجد الله غفورا رحیما (النساء: ۱۱۰)

Artinya:

⁶ M.Amin, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: Toha Putra 1987), hal. 20.

Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia memohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah maha pengampun lagi maha penyayang.⁷

Pemerintah daerah kabupaten Banyumas sebenarnya tidak memberikan izin atas pendirian Gang Sadar Dua karena memang di kabupaten Banyumas sendiri tidak diperbolehkan adanya praktek prostitusi atau pelacuran di daerahnya dan juga dalam hal ini tidak ada Peraturan Daerah (Perda) yang mengatur adanya tempat atau lokalisasi bagi pekerja seks komersial.

Sehingga dalam hal ini walaupun banyak pekerja seks komersial yang berada di lingkungan tersebut, namun belum tentu bisa disebut sebagai lokalisasi, karena syarat suatu tempat disebut sebagai lokalisasi yaitu apabila tempat itu merupakan kumpulan bordil-bordil atau tempat dimana terpusat sejumlah bordil, sedangkan yang terjadi tidak demikian, yang terjadi adalah kompleks tersebut bukan merupakan kumpulan dari bordil-bordil melainkan merupakan tempat tinggal masyarakat biasa.

Begitu juga dengan pemerintah kabupaten Banyumas walaupun tidak secara resmi mengadakan pendidikan kepada para pekerja seks komersial, akan tetapi pada kenyataannya, pernah ada team pada tahun 2000-an yang menanggulangi dan mendidik para pekerja seks komersial, yang team itu sendiri beranggotakan dari Dinas sosial, Dinas kesehatan, Koramil, KUA, Kecamatan dan juga kelurahan setempat. Salah satunya yaitu pendidikan agama Islam, ini menunjukkan bahwa ternyata pemerintah kabupaten

⁷ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1978), hal. 139.

Banyumas pada waktu itu masih mempunyai rasa kepedulian yang tinggi terhadap para pekerja seks komersial yang mayoritas adalah beragama Islam, tentunya dengan adanya pendidikan Islam diharapkan menjadi jembatan bagi terciptanya kesadaran yang bisa membuat para pekerja seks komersial untuk kembali ke kehidupan yang lebih baik.

Persoalannya sekarang, kenapa pendidikan agama Islam bagi pekerja seks komersial di Gang Sadar Dua sekarang sudah tidak ada (berhenti).

Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk meneliti sekaligus ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan berhentinya pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi pekerja seks komersial di Gang Sadar Dua.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan berhentinya pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi pekerja seks komersial di Gang Sadar Dua kawasan wisata Baturaden kabupaten Banyumas
2. Usaha apa yang dilakukan dalam mengatasi berhentinya pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi pekerja seks komersial di Gang Sadar Dua kawasan wisata Baturaden kabupaten Banyumas

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan berhentinya pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi pekerja seks komersial di Gang Sadar Dua kawasan wisata Baturaden kabupaten Banyumas
 - b. Untuk mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan dalam mengatasi berhentinya pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi pekerja seks komersial di Gang Sadar Dua kawasan wisata Baturaden kabupaten Banyumas
2. Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan untuk:
- a. Dari hasil penelitian ini, penyusun berharap dapat memberikan kontribusi positif, dalam upaya pemecahan berhentinya pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi pekerja seks komersial di Gang Sadar Dua kawasan wisata Baturaden kabupaten Banyumas
 - b. Menambah khasanah keilmuan penulis, khususnya tentang problematika sosial yang terjadi di masyarakat kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi para PSK

D. Kajian Pustaka

1. Kajian terhadap hasil penelitian yang relevan

Menurut sepengetahuan penulis, penelitian yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam bagi pekerja seks komersial masih sangat sedikit, akan tetapi penulis menemukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Muh Prayitno (1997) dengan judul *Usaha Pembinaan Terhadap Wanita Tuna Susila Di*

Lokalisasi Mojodadi Kudus. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka menyadarkan wanita tuna susila, khususnya yang dilaksanakan melalui pendidikan agama Islam.

Temuan lain penelitian yang dilakukan oleh saudara Syamsul Hidayat (2001) dengan judul *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Kawasan Prostitusi Di Parang Kusumo Bantul Yogyakarta.* Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah lebih dititik beratkan pada faktor lingkungan, tentang bagaimana mengembangkan/melaksanakan pendidikan agama Islam di kawasan prostitusi ataupun kawasan yang notabennya adalah lingkungan maksiat.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan tentang *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Berhentinya Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Para Pekerja Seks Komersial Di Gang Sadar Dua Kawasan Wisata Baturaden Kabupaten Banyumas,* dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada permasalahan terhadap faktor-faktor penyebab berhentinya pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi para pekerja seks komersial. Jadi dengan demikian penelitian ini berbeda dengan sebelumnya.

2. Landasan teori

Penulis juga menemukan beberapa teori yang berkaitan dengan judul diatas.

a. Pendidikan Agama Islam

Ahmad D. Marimba memberikan pengertian tentang pendidikan agama Islam sebagai suatu bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.

Adapun kepribadian utama yang dimaksud adalah kepribadian muslim dengan penjabaran sebagai berikut, yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya baik tingkah laku, kegiatan jiwa maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian dan penyerahan diri kepada Tuhan.⁸ Kemudian direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Abdurrahman Shaleh, pendidikan agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik atau murid, agar setelah menjalani proses pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* atau ajalan hidup.⁹

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka membentuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik dengan berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam.

⁸ Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hal. 68.

⁹ Abdurrahman S, *Didaktik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 19.

b. Dasar Pendidikan Islam

Menurut Achmadi, dasar pendidikan Islam adalah pandangan yang mendasar seluruh aktifitas pendidikan baik dalam rangka penyusunan teori, perencanaan ataupun pelaksanaan pendidikan.¹⁰

Karena pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam mengarungi bahtera kehidupan, maka dasar pendidikan yang dikehendaki adalah nilai-nilai tertinggi yang dijadikan pandangan hidup (*way of life*) sebuah kesatuan masyarakat. Karena didasarkan kepada pandangan hidup masing-masing komunitas masyarakat, maka akan sangat beragam model pendidikan. Demikian pula bagi pendidikan Islam, maka pandangan hidup mendasari seluruh aktifitas pendidikan ini pada hakekatnya merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat transenden, universal dan external. Nilai yang luhur harus mencerminkan nilai yang universal yang dapat dikonsumsi untuk keseluruhan aspek kehidupan manusia dan dijadikan standar nilai yang dapat mengevaluasi kegiatan yang selama ini berjalan.¹¹

c. Faktor-faktor pendidikan agama Islam

1) Faktor tujuan

Membuat tujuan pendidikan sama halnya dengan membahas cita-cita suatu bangsa. Disebabkan karena tujuan pendidikan berkaitan dengan pandangan hidup falsafah suatu

¹⁰ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Adiyta, 1992), hal. 55.

¹¹ Muhaimin dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Dasar Operasionalnya* (Bandung: Triganda Karya, 1993), hal. 144

bangsa. Tujuan pendidikan Islam juga berasaskan falsafah hidup muslim yang berlandaskan isi al-Qur'an dan al-Hadits.

Tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian yang memiliki nilai-nilai ajaran agama Islam, bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Menurut Mahmud Yunus menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah:

Mendidik anak-anak, pemuda/ pemudi dan orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah air, bahkan sesama manusia.¹²

Kemudian menurut Ahmad D. Marimba tujuan pendidikan Islam adalah:

Pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki dan wanita, jiwa bersih, berkemauan keras, cita-cita yang besar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak asasi manusia, tahu membedakan baik dan buruk, memilih fadilah, menghindari perbuatan tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap saat.¹³

Dari berbagai pendapat tersebut di atas bisa diambil pengertian bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim yang utama. Dan dimaksudkan untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akherat.

¹² Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Al-Hidayah, 1975), hal. 11-12

¹³ Ahmad D. Marimba, *Filsafat*, hal. 24.

2) Faktor lingkungan

Secara definisi lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak didik baik berupa benda-benda, peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat pada anak yaitu lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan di mana anak bergaul sehari-hari.

Segala sesuatu yang ada disekitar baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada anak yaitu lingkungan di mana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan dimana anak-anak bergaul sehari-hari.¹⁴

Dari pendapat tersebut di atas dapat dimengerti bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.

Dalam arti luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang, yaitu seluruh yang ada, baik manusia, maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan manusia.

¹⁴ Abu Tauhid, *Pendidikan dan Pengajaran* (Purworejo: Yayasan Pendidikan Islam, 1978), hal. 41.

Dalam kegiatan pendidikan, kita melihat adanya unsur pergaulan dan unsur lingkungan yang keduanya tidak dapat terpisahkan namun dapat dibedakan. Pergaulan merupakan unsur lingkungan yang turut serta mendidik seseorang. Menurut Zakiah Darodjat pergaulan seperti itu terdapat dalam:

- a) Hidup bersama orang tua, nenek, kakek, atau adik dan saudara lainnya dalam suatu keluarga
- b) Berkumpul dengan teman-teman sebaya
- c) Bertempat tinggal dalam suatu lingkungan kebersamaan di kota, di desa atau di mana saja.¹⁵

Sebagaimana kita ketahui bahwa lingkungan pendidikan bukan terbatas pada lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga terdapat pada pendidikan lingkungan keluarga dan masyarakat. Di luar pendidikan sekolah terdapat lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama, sekolah sebagai lingkungan pendidikan kedua dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan ketiga.

(1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-

¹⁵ Zakiah Darodjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 63

dasar kepribadian anak didik sejak dini, karena pada masa usia tersebut anak lebih peka terhadap pengaruh dari lingkungan keluarga.¹⁶

Keluarga merupakan masyarakat yang pergaulan di antara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Di sini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya, artinya tanpa harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga. Di sini diletakkan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan dan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan. Justru pergaulan seperti ini berlangsung dalam hubungan yang bersifat pribadi dan wajar, maka penghayatan terhadapnya akan mempunyai arti yang sangat penting.

(2) Lingkungan sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan anak maka orang tua menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada lembaga sekolah. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak dapat

¹⁶ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 177.

atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran didalam keluarga.¹⁷

Penyelenggaraan pendidikan dan keagamaan disekolah haruslah merupakan kelanjutan setelah keluarga, setidaknya jangan bertentangan dengan apa yang diberikan dalam keluarga. Karena pendidikan agama disekolah adalah dasar bagi pembinaan sikap dan jiwa agama pada siswa. Maka dari itu kedua lembaga pendidikan (lingkungan keluarga dan sekolah) tersebut harus dapat saling bekerjasama dengan baik dalam menanamkan jiwa keagamaan anak.

(3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga sesudah keluarga dan sekolah. Pendidikan ini telah dimulai sejak anak-anak untuk beberapa jam sehari selepas dari asuhan keluarga dan berada di luar sekolah. Corak ragam pendidikan yang diterima anak didik dalam masyarakat ini banyak sekali, yaitu meliputi segala bidang, baik bentuk pembiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.¹⁸

Lingkungan masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan, kebudayaan dan agama. Masyarakat besar pengaruhnya dalam

¹⁷ *Ibid*, hal. 179.

¹⁸ *Ibid*, hal. 180.

memberi arah pendidikan, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang berada didalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu menghendaki agar masyarakatnya menjadi masyarakat yang taat dan patuh menjalankan agamanya.

Dengan demikian dipundak mereka terpikul keikutsertaannya membimbing pertumbuhan dan perkembangan masyarakat. Ini berarti pemimpin dan penguasa dari masyarakat itu bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebab tanggung jawab pendidikan pada hakekatnya merupakan tanggung jawab moral dari setiap orang dewasa baik kelompok sosial maupun perorangan. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah Surat At-Thuur ayat 21 yang berbunyi:

كل امر بما كسب رهين (الطور : ٢١)

Artinya:

Setiap orang bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya.¹⁸

Sekalipun Islam menekankan tanggung jawab perseorangan dan pribadi bagi manusia dan menganggapnya sebagai asas, ia tidak mengabaikan tanggung jawab sosial yang menjadikan masyarakat sebagai masyarakat solidaritas, berpadu dan bekerja sama membina dan mempertahankan

¹⁸ Departemen Agama RI, *al-Qur'an*, hal. 866.

kebaikan, memerintah yang ma'ruf dan mencegah yang munkar dimana tanggung jawab manusia melebihi perbuatan-perbuatannya yang khas, perasaannya, sehingga mencakup masyarakat tempat ia hidup dalam alam sekitar yang melingkupinya. Firman Allah Surat Ali-Imron ayat 104 yang berbunyi:

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويامرون بالمعروف وينهون عن المنكر
واولئك هم المفلحون (ال عمران ١٠٤)

Artinya:

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁹

d. Pendidikan agama Islam luar sekolah

Pendidikan agama Islam luar sekolah adalah termasuk pendidikan non formal. Zahra Idris mendefinisikan bahwa pendidikan luar sekolah adalah suatu bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan berencana di luar kegiatan persekolahan.²⁰

Dari bentuk pendidikan semacam di atas dengan keluwesan waktu dan sistemnya, keteraturan dan keterencanaannya bisa berlaku untuk pendidikan Islam. Kemudian dijelaskan oleh Muhammad Zein,

¹⁹ *Ibid*, hal. 92.

²⁰ Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal. 58.

bahwa “Lembaga pendidikan luar sekolah daripada umat Islam yang banyak terdapat dan tersebar di mana-mana terkenal dengan pengajian”

Dengan demikian pendidikan Islam luar sekolah adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada anak didik untuk dimengerti, dihayati dan diamalkan, sehingga dengan ajaran tersebut terjaga kehidupannya. Usaha tersebut diselenggarakan secara teratur dan sadar tetapi tidak terikat pada aturan dan persyaratan yang ketat. Sedangkan tempatnya bisa dimasjid, mushola, langgar maupun di perumahan dan sebagainya.

Adapun perbedaan pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah dalam pendidikan Islam itu pada lokasinya terletak dalam institusi yang disebut sekolah dengan menggunakan kelas, tingkat usia pemuda yang diikat dengan kurikulum yang ketat oleh kader-kader guru yang bersertifikat dengan menggunakan metode-metode pendidikan yang standar.²¹

1) Bentuk pendidikan agama Islam luar sekolah

Untuk mengetahui jenis dan macam-macam pendidikan agama Islam di luar sekolah, seperti pengajian yang banyak dijumpai di tengah-tengah masyarakat desa, bisa dilihat menurut

²¹ Sanapiah Faisal, *Pendidikan Non formal* (Surabaya: Usaha Nasional, 1975), hal.32.

tempat, usia, pengikut, jenis kelamin pengikut, waktu penyelenggaraan, kelompok organisasi dan materi pelajarannya.

- a). Menurut tempatnya:
 - (1) Pengajian dimasjid/ langgar
 - (2) Pengajian di rumah
 - (3) Pengajian di rumah penjara
 - (4) Pengajian di pabrik
- b). Menurut usia pengikutnya
 - (1) Pengajian anak-anak
 - (2) Pengajian pemuda remaja
 - (3) Pengajian orang dewasa/ tua
 - (4) Pengajian campuran
- c). Menurut penyelenggaraan
 - (1) Pengajian waktu pagi
 - (2) Pengajian waktu siang
 - (3) Pengajian waktu sore
- d). Menurut kelompok organisasinya
 - (1) Pengajian muhammadiyah
 - (2) Pengajian NU
 - (3) Pengajian badan-badan da'wah
- e). Menurut jenis kelamin pengikut pengajian
 - (1) Pengajian wanita
 - (2) Pengajian pria

(3) Pengajian pria dan wanita.²²

e. Pekerja Seks Komersial

Pengertian PSK sangat erat hubungannya dengan pelacuran, kalau kata PSK merujuk kepada orangnya, sedangkan kata pelacuran atau prostitusi menunjuk kepada perbuatannya. Banyak ahli berbeda pendapat tentang pelacuran, sesuai dengan sudut pandang masing-masing, namun kalau kita perhatikan sebenarnya ada persamaan persepsi mengenai wanita pelacur yaitu sebagian wanita yang melakukan hubungan seksuil secara tidak sah untuk memperoleh imbalan berupa uang atau barang lainnya.

Tuna susila atau tidak susila diartikan sebagai kurang beradab, karena keroyalan relasi seksual dalam wujud penyerahan diri kepada banyak laki-laki untuk tujuan pemuasan seksuil serta memperoleh imbalan jasa berupa barang atau uang. Sehingga para pelacur mendapat predikat sebagai wanita yang tidak baik kelakuannya dan bisa menimbulkan beraneka macam kerugian baik bagi dirinya maupun bagi orang lain.

Pelacuran sebagai masalah sosial.²³ senantiasa ada di semua negara berbudaya dan senantiasa menjadi permasalahan sosial. Menurut sejarah beberapa pihak berusaha melarang praktek pelacuran, bahkan menerapkan ancaman hukum, akan tetapi saat ini pelacuran masih ada bahkan nampaknya semakin subur dan berkembang.

²² *Ibid*, hal. 16.

²³ Soejono Soekanto, *Sosiologi Sebuah Pengantar* (Jakarta; Rajawali Press, 1987), hal

Beberapa pakar membatasi pelacuran sebagai setiap pertukaran seksual dimana imbalan yang diterima bukan merupakan kepuasan atau dorongan seksual itu sendiri dan bukan pula kasih sayang.

Menurut Soerjono Soekamto, pelacuran dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri kepada umum untuk melakukan perbuatan seksual dengan mendapat upah.

A.S. Alam dalam bukunya "Pelacuran dan Pemerasan" memberi definisi PSK dengan, setiap wanita yang menyediakan dirinya kepada banyak laki-laki untuk menjadikan hubungan kelamin dengan mendapat bayaran berupa uang.²⁴

Menurut Koentjoro, melihat ada empat komponen yang dapat menjelaskan apakah seseorang disebut PSK atau bukan. Keempat komponen itu adalah pembayaran, promiskuitas, emosi yang berbeda dan penghidupan.

Sedangkan menurut Kartini Kartono Pelacuran, yaitu :

- 1). Pelacuran merupakan peristiwa penjualan diri (persundalan) dengan jalan memperjualbelikan badan, kehormatan dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu seks dengan imbalan bayaran.
- 2). Prostitusi yaitu bentuk penyimpangan seksual dengan pola-pola organisasi impuls atau dorongan seks yang tidak wajar dan terintegrasi dalam bentuk pelampiasan nafsu-nafsu seks tanpa

²⁴ A.S Alam, *Pelacuran dan Pemerasan* (Bandung: Alumni, 1984), hal. 27.

kendali dengan banyak orang (Promiskuitas), disertai eksploitasi dan komersialisasi seks, yang impersonal tanpa afeksi sifatnya.²⁵

3). Pelacuran ialah perbuatan perempuan atau laki-laki yang menggerakkan badannya untuk perbuatan cabul dengan mendapatkan upah.

Dari definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa didalam pelacuran terkandung dorongan seks yang tidak terkendali untuk hati nurani, selanjutnya hubungan seks dilakukan dengan kasar tanpa perasaan dengan kasih sayang. Eksploitasi seks berarti penghisapan atau pemanfaatan semaksimal mungkin oleh pihak pembeli, komersialisasi seks adalah perdagangan seks dalam bentuk penukaran kenikmatan seksual dengan uang dan benda-benda yang lain. Oleh karena itu dalam pelacuran muncul berbagai bentuk pelampiasan nafsu seks secara bringas dengan banyak laki-laki tanpa pilihan, serta atas kesepakatan kedua belah pihak untuk saling memperoleh keuntungan.

Sedangkan menurut Islam, pelacuran sama dengan perzinaan karena semua bentuk hubungan kelamin yang menyimpang dari ajarannya dianggap zina.²⁶ Adapun ciri-ciri khas Pekerja Seks

Komersial (PSK) adalah :

- a). Wanita : lawan pelacur adalah gigolo
- b). Cantik, Ayu, rupawan, atraktif menarik baik wajah maupun tubuhnya.

²⁵ Kartini Kartono, *Patologi*, hal. 207.

²⁶ As-sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah* (Bandung: Al-Ma'arif, 1994), hal. 26.

- c). Biasanya masih muda-muda, 75% berusia dibawah 30 tahun. Dan yang banyak berusia 17 – 25 tahun. Namun sekarang mulai marak pelacur dibawah umur (11-15 tahun)
- d). Penampilannya sangat mencolok, beraneka warna dan sering bertindak nyeleneh untuk menarik perhatian pria. Mereka sangat memperhatikan penampilan lahiriyah, misalnya pakaian, kosmetik dan parfum yang merangsang.
- e). Bersifat sangat mobil dan sering kali berpindah-pindah tempat dan berganti nama. Dengan tujuan agar dianggap “barang baru”
- f). Ketika melakukan aktifitas seksual menggunakan teknik yang mekanistik, cepat, tidak hadir secara psikis dan jarang sekali mencapai orgasme.²⁷

Dan beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaku pelacuran bisa seorang wanita dan bisa juga seorang pria, karena yang ditekankan adalah perbuatannya.

1) Penyebab timbulnya pelacuran

Beberapa peristiwa sosial penyebab timbulnya pelacuran antara lain adalah :

- a) Tidak adanya undang-undang yang melarang pelacuran. Juga tidak ada larangan terhadap orang-orang yang melakukan relasi seks di luar nikah.
- b) Komersialisasi dari seks, baik dari pihak wanita maupun germo-germo dan oknum tertentu yang memanfaatkan pelayanan seks. Jadi seks dijadikan alat yang mempunyai multi fungsi untuk tujuan komersialisasi.
- c) Dekadensi moral, merosotnya norma-norma susila dan keagamaan pada masyarakat tertentu.

²⁷ Kartini Kartono, *Patologi*, hal. 205.

- d) Bertemu dan bercampurnya macam-macam kebudayaan (positif dan negatif) dalam satu kawasan tertentu, yang lambat laun mengubah pola hidup masyarakat.

Timbulnya pelacuran dikalangan wanita dilatarbelakangi berbagai motif yang beraneka ragam antara lain :

- 1). Adanya kecenderungan melacurkan diri pada banyak wanita untuk menghindarkan diri dari kesulitan hidup dan mendapatkan kesenangan melalui jalan pintas.
- 2). Tekanan ekonomi, faktor kemiskinan, ada pertimbangan-pertimbangan ekonomis untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, khususnya untuk mendapatkan status sosial yang lebih baik.
- 3). Banyak stimulus dalam bentuk film-film biru, gambar-gambar porno, bacaan erotis dan pergaulan bebas.
- 4). Adanya ambisi-ambisi besar pada diri wanita untuk mendapatkan status sosial yang tinggi, dengan jalan mudah, kerja enak dan tanpa menggunakan skill serta keterampilan khusus.
- 5). Gadis-gadis atau wanita muda yang kecanduan narkoba. Untuk mendapatkan barang-barang tersebut rela menukar dengan tubuhnya.²⁸

²⁸ *Ibid*, hal. 237.

2) Akibat-akibat Prostitusi

Agama Islam dengan tegas melarang dan menghukum para pelaku zina. Sebagaimana yang dijelaskan al-Qur'an dalam surat an-Nur ayat 2 :

الزانية والزاني فاجلدوا كل واحد منهما مائة جلدة (النور: ٢)

Artinya :

Perempuan dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali deraan.²⁹

Akibat dari praktek pelacuran berkenaan langsung terhadap sendi-sendi kehidupan manusia. Beberapa akibat yang ditimbulkan oleh praktek prostitusi antara lain :

- a) Merusak sendi-sendi kehidupan keluarga
- b) Mendemoralisir atau memberikan pengaruh demoralisasi kepada lingkungan dan masyarakat sekitar.
- c) Berkorelasi dengan berbagai jenis kriminalitas dan obat-obatan berbahaya.
- d) Merusak sendi-sendi moral, susila, hukum dan agama.
- e) Menimbulkan dan menyebarkan penyakit kelamin dan kulit. Misalnya syphilis dan AIDS.

3) Reaksi Sosial

Kenyataan membuktikan, bahwa semakin ditekan pelacuran maka semakin luas menyebar prostitusi tersebut. Sikap reaktif dari

²⁹ Depag RI, *al-Qur'an*, hal. 543.

masyarakat luas atau reaksi sosialnya bergantung pada empat faktor, yaitu :

- a) Derajat penampakan/ visibilitas tingkah laku, yaitu mencolok tidaknya perilaku immoral para pelacur.
- b) Besarnya pengaruh yang mendemoralisir lingkungan sekitarnya
- c) Kronis tidaknya kompleks tersebut menjadi sumber penyakit kotor syphilis dan penyakit berbahaya lainnya, serta penyebab terjadinya aborsi.
- d) Pola kultural: adat istiadat, norma-norma susila dan agama yang menentang pelacuran yang bersifat refresif.³⁰

Reaksi sosial bisa saja bersifat menolak sama sekali, mengutuk keras bahkan jelas-jelas menentangnya serta menghukumnya, sampai pada sikap netral, masa bodoh dan acuh tak acuh bahkan menerimanya dengan senang hati.

Keberadaan praktek-praktek prostitusi biasanya menempati sebuah kawasan tertentu atau yang sering dikenal dengan lokalisasi.

Tujuan dari diadakannya lokalisasi bukan berarti pemerintah mengizinkan adanya perilaku free sex.

Adapun tujuan dari adanya lokalisasi adalah :

- (1). Untuk menjauhkan masyarakat umum. Terutama remaja puber akan pengaruh-pengaruh immoral dari praktek prostitusi.

³⁰ Kartini Kartono, *Patologi*, hal. 219.

- (2). Memudahkan pengawasan kepada para pekerja seks, terutama mengenai kesehatan dan keamanannya. Dengan tujuan memudahkan tindakan preventif dan kuratif terhadap hal-hal yang tidak diinginkan.
- (3). Memudahkan bimbingan mental bagi para penghuni lokalisasi, yaitu dalam usaha merehabilitasi dan resosialisasi, juga memberikan pendidikan agama, keterampilan dan latihan ketenagakerjaan sebagai persiapan kembali kemasyarakat.
- (4). Kalau memungkinkan akan diusahakan pasangan hidup yang bertanggung jawab dan mampu membimbing ke jalan yang benar bagi para pramuria.

E. Metode Penelitian

Dalam usahanya untuk mempermudah dan memperlancar proses penelitian, maka penulis menerapkan beberapa metode penelitian sebagai berikut :

1. Metode Penentuan Subjek

Dalam penulisan skripsi ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif sehingga dasar penetapan dan penentuan subjek penelitian terletak pada kenyataan yang ada dilapangan., yang disesuaikan dengan tempat asal perolehan data. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek pemberi informasi utama adalah 4 tokoh masyarakat, 4 aparat pemerintah kecamatan sedangkan beberapa PSK, germo dan sebagian warga merupakan pemberi informasi sekunder atupun pendukung.

2. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data penulis menggunakan beberapa metode. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa penggunaan metode lebih dari satu akan lebih valid, sebab masing-masing metode memiliki kelemahan dan kelebihan sendiri-sendiri. Sehingga satu metode dengan metode yang lain akan saling melengkapi. Adapun dalam rangka memperoleh data yang relevan dan akurat, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan dengan pengamatan langsung maupun tidak langsung pada tempat dimana peristiwa, keadaan situasi sedang terjadi.³¹

Melalui metode ini penyusun dapat melihat dan mengamati secara langsung terhadap fenomena kehidupan kaum PSK di Gang Sadar Dua kawasan Baturaden. Sarana dan prasarana yang ada. Dengan harapan dapat memperoleh data yang valid, akurat dan objektif.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 128.

b. Metode Interview

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.³²

Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin atau wawancara tak terstruktur. Dalam teknik ini pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu tetapi pelaksanaan wawancara disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Melalui metode ini peneliti berusaha menggali informasi dari berbagai sumber, misalnya beberapa pegawai pemerintah daerah, pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, sebagian warga setempat dan beberapa PSK.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, baik itu buku, surat kabar, majalah, foto-foto, agenda dan lain-lain.³³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berwujud angka dan catatan penting yang berupa arsip mengenai data-data yang mendukung tentang gambaran umum Gang Sadar Dua kawasan wisata Baturaden.

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1985), hal.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 206.

d. Metode Angket

Metode angket adalah cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.³⁴

Dalam metode angket ini yang digunakan jenisnya tertutup, dengan alasan untuk mempermudah responden mengungkap pendapatnya. Angket dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui tentang latar belakang para pekerja seks komersial, misalnya tentang agama, usia, pendidikan, status perkawinan sampai penyebab mereka di Gang Sadar Dua. Adapun angket yang berhasil disebar sebanyak 50 buah.

3. Metode analisa data

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka untuk menganalisa data yang ada penulis menggunakan *teknik deskriptif-kualitatif*, yaitu menganalisis data yang bukan berupa angka, tetapi dengan cara menguraikan data dengan apa adanya. Kemudian dianalisa dengan bertitik tolak pada data tersebut untuk dicari jalan keluarnya.³⁵

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah dalam memahami uraian pembahasan skripsi ini maka penulis memberikan gambaran umum rencana susunan bab demi bab yang akan diuraikan dalam penulisan skripsi ini, sehingga dapat mencapai

³⁴ *Ibid*, hal. 200.

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi*, hal. 42.

pembahasan yang logis dan mudah diterima. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab Pertama : Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Kedua : Berisi tentang gambaran umum Gang Sadar Dua lokawisata Baturaden yang meliputi: lokasi Gang Sadar Dua, letak geografis, sejarah berdirinya, kehidupan masyarakat, dasar dan tujuan dan struktur organisasi.

Bab Ketiga : Gambaran mengenai deskripsi pekerja seks komersial, yang memuat tentang latar belakang pekerja seks komersial, jaringan pemasaran di Gang sadar Dua.

Bab Keempat: Adalah pembahasan mengenai penyebab berhentinya pendidikan agama Islam bagi PSK, yang memuat, faktor-faktor yang menyebabkan berhentinya pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi PSK di Gang Sadar Dua, serta usaha dalam mengatasinya.

Bab Kelima :

Penutup yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Faktor yang menyebabkan berhentinya pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi pekerja seks komersial adalah sebagai berikut:
 - a. Tidak adanya koordinasi dari pihak Rt dan warga masyarakat sekitar dengan pemerintah daerah, yang dalam hal ini untuk melaksanakan kegiatan pelaksanaan pendidikan agama bagi pekerja seks komersial.
 - b. Tidak adanya kepedulian petugas pemerintah desa atau kecamatan untuk mengadakan suatu kegiatan lagi yang sifatnya meingkatkan taraf pendidikan agama bagi para pekerja seks komersial di Gang Sadar Dua
 - c. Kurang adanya dukungan dari pihak-pihak yang tidak mau dirugikan dalam hal ini yaitu faktor-faktor pendukung:
 - 1) Germo (Mucikari)
 - 2) Para calo
 - 3) Tukang ojeg (yang, mengantarkan pesanan/ PSK)
 - 4) Pemilik hotel
 - 5) Pemilik tempat-tempat hiburan (karaoke)
 - 6) Rumah makan
 - 7) Warung-warung dan petugas yang sering meminta uang keamanan
 - d. Adanya persoalan yang bersifat klasik, yaitu kurangnya dana, sehingga kegiatan penanggulangan yang dilakukan tidak maksimal/ tidak

proporsional. Pendidikan yang bersifat pembinaan agama menjadi terhenti ditengah jalan, dikarenakan tidak adanya anggaran untuk pelaksanaan tersebut.

B. Saran-saran

1. Kepada pemerintah daerah

- a. Intensifikasi pemberian pendidikan keagamaan dan kerohanian, untuk memperkuat keimanan terhadap nilai-nilai religius dan norma kesusilaan
- b. Menyediakan tempat semacam rehabilitas dan juga fasilitas-fasilitas pendidikan dan ketrampilan dan mengajarkannya agar para pekerja seks komersial itu mempunyai ketrampilan yang cukup untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, yang akhirnya dapat membawa mereka ke jalan yang lebih baik.
- c. Menyediakan lapangan kerja baru bagi mereka yang bersedia meninggalkan profesi pelacuran, dan mau memulai hidup baru.

2. Kepada pihak pengurus Gang Sadar Dua

- a. Memperketat masuknya PSK yang baru, agar Gang Sadar Dua ini tidak dijadikan tempat untuk mencari uang, dan juga mengefektifkan kembali pembinaan pendidikan agama dan akhlak yang sudah tidak ada.
- b. Memperbanyak sarana pendidikan agama Islam, seperti disediakan buku-buku bacaan tentang agama Islam, dan apabila memungkinkan dapat disediakan tempat untuk sholat yang lebih mudah dijangkau.

c. Kalau memungkinkan mencarikan pasangan hidup bagi para pekerja seks komersial.

3. Kepada para pekerja seks komersial

Bagaimanapun. Tuhan tidak hanya singgah dihati kaum rohaniawan, budayawan atau juga orang-orang normal lainnya, akan tetapi Tuhan juga singgah pula di hati orang-orang yang menjalankan kegiatan tidak normal, jika Tuhan singgah di masjid, ataupun tempat-tempat ibadah lainnya, Tuhan juga pasti singgah di pelacuran. Itu karena Tuhan ada dimana-mana dan Ia melingkupi ruang dan waktu.

Oleh karena itu, hendaknya mereka cepat-cepat bertaubat dan menyadari bahwa pekerjaan yang mereka kerjakan itu tidak sesuai dengan norma agama dan norma-norma yang dalam masyarakat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penyusun ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat hidayah serta inayahnya yang telah melimpahkan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai walaupun masih kurang sempurna.

Dalam hal ini penulis menyadari adanya berbagai kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Sehingga dengan kerendahan hati penulis akan memperhatikan segenap saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini menjadi salah satu tulisan yang bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga para ibu dan bapak asuh di kompleks Gang Sadar Dua, yang akhirnya akan membawa perbaikan atas usaha pendidikan agama Islam .

Akhir kata, kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.



DAFTAR PUSTAKA

- A.S Alam, *Pelacuran dan Pemerasan*, Bandung: Alumni, 1984.
- As-Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Bandung: Al-Ma'arif, 1994.
- Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Abdurrahman S, *Didaktik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang 1976.
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Adiyta, 1992.
- Abu Tauhid, *Pendidikan dan Pengajaran*, Purworejo: Yayasan Pendidikan Islam, 1978.
- Asmar Mahardika, *Tuhan Singgah Di Pelacuran*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: 1978.
- Hasan Langgulang, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Husna, 1986.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 1997.
- M. Amin, *Aqidah Akhlak*, Semarang: Toha Putra, 1987.
- Muhaimin dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Dasar Operasionalnya*, Bandung: Triganda Karya, 1993.
- Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Al-Hidayah, 1975.
- Muslih Usa dkk, *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta: Adityas Media UII, 1997.
- Ma'aruf Amin, *Moralitas Pembangunan*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Sanapiah Faisal, *Pendidikan Non formal*, Surabaya: Usaha Nasional, 1975.
- Soejono Soekamto, *Sosiologi Sebuah Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 1987.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1985.

Soesilo R, *Kriminologi*, Bogor: Poelita, 1975.

Zakiah Darodjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.



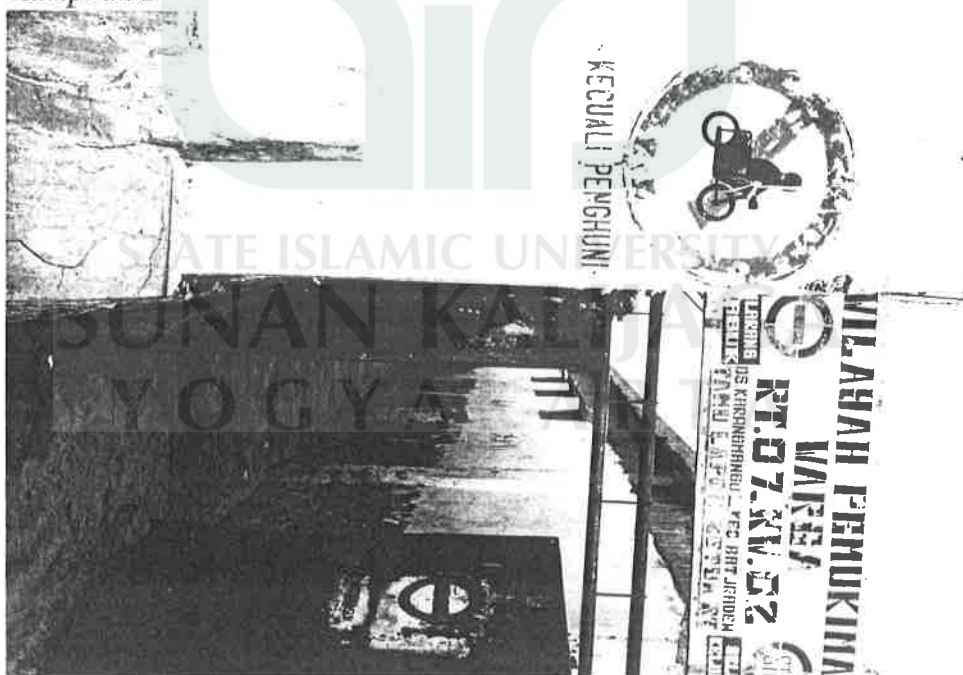
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1



Masjid As Syafir Yang Terletak dilokawisata Baturraden

Lampiran 2



Kompleks wilayah pemukiman warga Rt 07/ 02

Lampiran 3



Para pekerja seks komersial yang sedang mengikuti pembinaan dari aparat pemerintah daerah kabupaten Banyumas



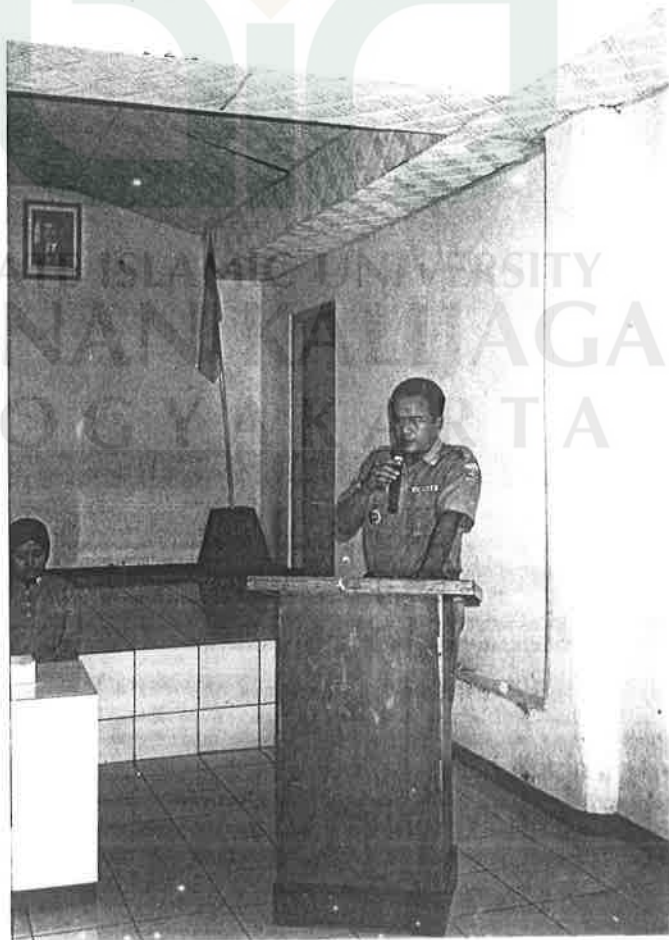
Para pekerja seks komersial yang sedang mengikuti pembinaan dari aparat pemerintah daerah kabupaten Banyumas

Lampiran 5



Para aparat dari pemerintah daerah kabupaten Banyumas

Lampiran 6





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : NUR HIDAYAT

Nomor Induk : 01410673

Jurusan : PAI

Semester : VIII

Tahun Akademik : 2004/2005

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 14 April 2005

Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PEKERJA
SEKS KOMERSIAL DI LOKALISASI GANG SADAR DUA
KAWASAN WISATA BATURADEN KABUPATEN BANYUMAS

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.



Yogyakarta, 14 April 2005
Moderator

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 5 April 2005

No. : IN/i/ KJ/PP.00.9/2209/2005
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada
Yth. Bpk/Ibu Drs. Sangkot Sirait, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal 24 Maret 2005 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2004/2005 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Nur Hidayat
NIM : 01410673
Jurusan : PAI
Judul : *Problematika Pendidikan Agama Islam Bagi Pekerja Seks Komersial di Lokalisasi Gang Saclar dua Kawasan Wisata Baturaden Kabupaten Banyumas*

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

[Signature]
Drs. Sarjono, M.Si.,
NIP. 150200842

- Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
 2. Bina Riset Skripsi
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Drs. Sangkot Satrio, M. Ag.

Nama : Nur Hidayat
 NIM : 0141 0673
 Judul : Problematika Pendidikan Agama Islam baru Pakarjin Saks Kan di letakkan Gang Sadar Dan Kawasan wisata Bahardani Kabupaten Yogyakarta.

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	April - 05	1	Review proposal Subab 5 seminar.	WAW	HurH
2.	Junji - 05	2	Pembahasan teori pada materi pendidikan Agama Islam Bab I	WAW	HurH
3.	Juli - 05	1	Perbaikan pada kajian pustaka Bab I	WAW	HurH
4.	Oktober - 05	2	Perbaikan pada Bab II tentang sistemnya sport open.	WAW	HurH
5.	Desember - 05	2	Pembahasan soal dan perbaikan footnote.	WAW	HurH
6.	Februari - 06	1	Perbaikan daftar pada Bab III	WAW	HurH
7.	Februari - 06	2	Perbaikan pada teknis penulisan Bab IV, V	WAW	HurH

Yogyakarta, 10 Januari 2006.

Pembimbing

Drs. Sangkot-Satrio
 NIP. 150257037



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)- 513056 Fax. 519734; E-mail: ty_suka@telkom.net

Nomor : IN/1/E T/TL.00/2399 /2005 Yogyakarta, 15 April 2005
Lamp : Proposal.
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Gubernur Kepala Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala BAPEDDA Propinsi D.I.Y
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PEKERJA
SEKS KOMERSIAL DI LOKALISASI GANG SADAR DUA
KAWASAN WISATA BATURADEN KABUPATEN BANYUMAS

Kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Nur Hidayat
Nomor Induk : 01410673
Semester : VIII Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sapen Gk 1/ 546. Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di tempat sebagai berikut:
Di Lokalisasi -Gang sadar Dua Kawasan wisata Baturaden Kabupaten
Banyumas

Metode pengumpulan data : Observasi, Interview, Dokumentasi
Adapun waktunya mulai tanggal : 25 April 2005 s/d selesai
Kemudian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

1. Ketua Jurusan
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

Nomor : 070/ 2113
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 18 April 2005
Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
c.q. Ka. Bakesbanglinmas
di SEMARANG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Tarbiyah UIN Suka
Nomor : IN/II/DT/TI,00/2399/2005
Tanggal : 15 April 2005
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada:

Nama : **NUR HIDAYAT**
No. Mhs. : 01410673
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul Penelitian : **PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI LOKALISASI GANG SADAR DUA KAWASAN WISATA BATURADEN KABUPATEN BANYUMAS**

Waktu : 18 April 2005 s/d 18 Juli 2005

Lokasi : Kab. Banyumas- Propinsi Jawa Tengah

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak Tarbiyah UIN Suka;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal.





PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jl. A. Yani No. 160 Telp. 8313122, 8414205
SEMARANG

Semarang, 2 Mei 2005.

Kepada

Yth. BUPATI BANYUMAS
UP. KAKAN KESBANG & LINMAS
DI
PURWOKERTO.

Nomor : 070/ 553 /V/2005.
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Surat Rekomendasi

Menunjuk surat dari : AN. GUBERNUR DIY
Tanggal : 18 April 2005
Nomor : 070/2113

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : NUR HIDAYAT
Alamat : d/a UIN SUKA
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian judul :

" PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PEKERJA SEKS KOMERSIAL
DI LOKALISASI GANG SADAR DUA KAWASAN WISATA BATURADEN KABUPATEN
BANYUMAS "

Penanggung Jawab : DRS. SANGKOT STRAIT, M
Peserta :
Lokasi : Kab. Banyumas
Waktu : 10 Mei - 10 Juli 2005

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di Daerah setempat.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Tanggal : 9 Mei 2005
Nomor : 070.1/309/V/2005
An. Ka. Balesbanglinmas Kab. Banyumas

Kabid Linmas

Deddy Durnady SH.M.Hum

NIP. 500 082 679

An. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
Sub BID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA

Drs. AGUS HARIYANTO

Pembina NIP : 010 217 774



SURAT IJIN PENELITIAN

NOMOR : 070.1/600/005

- I. Membaca : 1. Surat dari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta Nomor: IN//DT/TL.00/2400/2005 Tanggal 15 April 2005 Perihal Permohonan ijin Riset.
2. Surat Rekomendasi Kepala Bakesbanglinmas Propinsi Nomor: 070/353N/2005 dan Bakesbanglinmas Kabupaten Banyumas No:070.1/309/V/2005 Tanggal 9 Mei 2005
- II. Menimbang : bahwa kebijaksanaan mengenai kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- III. Memberikan ijin kepada :
- | | |
|---------------------|--|
| 1. Nama | : Nur Hidayat |
| 2. Alamat | : Jl. Maninjau Rt. 01/01 No. 1 Kec. Kroya Cilacap |
| 3. Pekerjaan | : Mahasiswa |
| 4. Judul Penelitian | : PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI LOKASI GANG SADAR DUA KAWASAN WISATA BATURADEN KABUPATEN BANYUMAS |
| 5. Bidang | : - |
| 6. Lokasi kegiatan | : Kabupaten Banyumas |
| 7. Lama berlaku | : 2 bulan (12 Mei s/d 12 Juli 2005) |
| 8. Penanggung jawab | : Drs. SANGKOT SIRAIT, M |
| 9. Pengikut | : - |
- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
- Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.
 - Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang.
 - Apabila masa berlaku Surat Ijin Penelitian sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
 - Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada BALITBANGTELARDA Kabupaten Banyumas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO
PADA TANGGAL : 12 Mei 2005



Tembusan :

- Ka. Bakesbanglinmas Kab. Banyumas;
- Camat Baturaden Kab. Banyumas;
- Kepala Paguyuban PSK, Baturaden Kab. Banyumas;
- Arsip (Balitbangtelarda).



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
KECAMATAN BATURRADEN
 Alamat: Jalan Raya Baturraden Nomor 39 Telpou Nomor 681240
 PURWOKERTO 53151

Baturraden, 18 Mei 2005

Nomor : 070.1/229

lampiran :

Perihal : Ijin Penelitian dan Survei

Kepada Yth. :
 Kepala Desa Karangmangu
 Kecamatan Baturraden

Berdasarkan surat dari Kepala BALITBANGTELARDA Kabupaten Banyumas Nomor : 070.1/600/2005 tanggal 12 Mei 2005 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan ini kami minta bantuan Saudara untuk memberikan data, keterangan, dan hal lain yang diperlukan dalam penelitian yang akan ditatukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Nama
2. Pekerjaan

MUR HIDAYATI

Penelitian : PROBLEMATIKAN PENDIDIKAN
 AGAMA ISLAM DI MASYARAKAT SEKS KOMERSIAL
 DI LOKASI WISATA PADAR DUA KAWASAN
 WISATA BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS

6. Lokasi : Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden
7. Peserta : 2 (dua) bulan (12 Mei s.d 12 Juli 2005)
8. Lama kegiatan

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas bantuannya disampaikan terima kasih.

AN. CAMAT BATURRADEN
 H. K. KARIS KECAMATAN
 KECAMATAN BATURRADEN
 EKO SUPRIYONO, S.Sos
 No. 500 091 291



DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/5307/2004

Diberikan kepada :

Nama : **NUR HIDAYAT**
Tempat dan Tanggal lahir : **Cilacap, 14 Juni 1982**
Jurusan / Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Nomor Induk Mahasiswa : **0141 0673**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2003/2004, tanggal 16 Juli 2004 s.d. 16 September 2004 di :

Sekolah : **SLTP Muh. Wiyoro**
Alamat : **Wiyoro Lor Baturetno Banguntapan Bantul**
Nilai : **A**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan untuk mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 1 Nopember 2004

Dekan,



[Handwritten Signature]
Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

No. : UIN.02/LPM/PP.06/396/2005

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : NUR HIDAYAT
Tempat dan Tanggal Lahir : Mujur, 14 Juni 1982
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 01410673

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke 55) di :

Lokasi/Desa : Karangasem 1
Kecamatan : Paliyan
Kabupaten : Gunungkidul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 9 Juli s.d. 6 September 2005 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 93,54 (A).
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 30 September 2005

Ketua,

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626



KEPALA DESA KARANGMANGU
KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS
Jalan Raya Baturraden km. 14 Nomor 29 ☎0281-681678 Baturraden 53151

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 070.1/23/2015/II/2006

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden kabupaten Banyumas menerangkan bahwa :

Nama : **NUR HIDAYAT**
No. Induk Mahasiswa : 0141 0673
Alamat : Mujur Jl. Maninjau RT. 01/01 No. 01
Kecamatan Kroya Kab. Cilacap 53282
Keterangan : bahwa yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di wilayah RT. 07 RW. 02 Desa Karangmangu Kec. Baturraden untuk Kelengkapan penyusunan Skripsi yang berjudul
" *Problematika Pendidikan Agama Islam Bagi Pekerja Seks Komersial di Lokalisasi gang Sadar Dua Kawasan Wisata Baturraden Kabupaten Banyumas* "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi periksa dan guna sebagaimana mestinya.

Karangmangu, 20 Februari 2006
a.n Kepala Desa Karangmangu
Sekdes.



ANGKET PENELITIAN
KARAKTERISTIK ANAK-ANAK KOST RT 07/ 02 DI GANG SADAR DUA
KAWASAN WISATA BATURADEN KABUPATEN BANYUMAS

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur : tahun
4. Agama :
 - a. Islam
 - b. Non Islam
5. Status Perkawinan :
6. Pendidikan terakhir :
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMU
 - d. Perguruan Tinggi
7. Pekerjaan Orang Tua
 - a. PNS
 - b. Wiraswata
 - c. Petani
8. Pertama kali ke Gang Sadar Dua
 - a. Diajak teman
 - b. Kemauan sendiri
9. Penyebab anda mau bekerja seperti ini
 - a. Patah hati
 - b. Tekanan ekonomi
 - c. Perceraian

II. Mengenai Pekerjaan Responden

1. Apakah anda suka dengan pekerjaan anda saat ini
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah Orang tua anda tahu dengan pekerjaan anda saat ini
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah anda suatu saat ingin berhenti dari pekerjaan anda saat ini
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah anda merasa malu dengan pekerjaan anda saat ini
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah anda tahu, pekerjaan yang anda jalani bertentangan dengan agama
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah anda tahu pekerjaan yang anda jalani dapat membahayakan bagi kesehatan anda sendiri dan juga orang lain
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Seandainya ada pekerjaan yang lebih baik, apakah anda mau berhenti dari profesi anda saat ini
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Seandainya akan diadakan suatu pembinaan keagamaan khusus bagi anak-anak kost Rt 07/ 02, apakah anda setuju ?
 - a. Ya
 - b. tidak

“Allah tidak akan merubah suatu kaum, kalau kaum itu sendiri tidak mau merubahnya”

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Nur Hidayat
Tempat Tanggal lahir : Cilacap, 14 Juni 1982
Alamat Rumah : Mujur Jl. Maninjau Rt 01/ 01 No.01 Kroya - Cilacap
53282 Jawa Tengah
Orang Tua : Ayah : Sumeri
Pekerjaan : Petani
Ibu : Kusriyah
Pekerjaan : Wiraswasta
Pendidikan : SDN Mujur 01 : Lulus 1993
MTs Kebarongan - Banyumas : Lulus 1996
MAs Kebarongan - Banyumas : Lulus 1999
Masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2001

Yogyakarta, 10 Desember 2005


Nur Hidayat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA